

**ANALISIS PENGARUH CR, TATO, DER, SIZE
, DAN DR TERHADAP PROFITABILITAS
(ROE) PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2006 -2010)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DEVY SISWYNA ARPY ELFANIKA

NIM. 12010110151006

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusunan : Devy Siswyna Arpy Elfanika

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151006

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CR, TATO, DER, SIZE, DAN DR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006 – 2010)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E.

Semarang, 6 September 2012

Dosen Pembimbing,

(Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E)

NIP. 19600820 198603 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusunan : Devy Siswyna Arpy Elfanika

Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151006

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH CR, TATO, DER, SIZE, DAN DR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2006 – 2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 September 2012

Tim Penguji:

1. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, M.E (.....)
2. Dr. Harjum Muharam, M.E (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **Devy Siswyna Arpy Elfanika**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *SIZE*, *DEBT RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Automotive yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2006 – 2010)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 September 2012
Yang membuat pernyataan,

(Devy Siswyna Arpy Elfanika)
NIM. 12010110151006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah SWT

Yang Maha Pengasih lagi Maha Peyayang

Karena sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada Kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari urusan sesuatu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(QS Al-Insyirah : 5-8)

*“Setelah Hujan akan ada pelangi,
Kesedihan dan Kebahagiaan hadir satu paket”*

Masalah tak pernah lepas dalam hidup ini. Jangan lari darinya, hadapi dengan tegar dan tabah karena itu hanya proses sebuah pendewasaan.

*Karya ini kusembahkan untuk :
Mamahku tersayang, cahaya terang dalam
kehidupanku Mamahku, selalu mendorong dan
memotivasiku Mamahku yang selalu
menyayangiku... Bapak tercinta engkau
pahlawan yang selalu membimbingku dan
menyayangiku... Kakak dan Sahabat-
Sahabatku Yang selalu menemani hari-hari
ku yang tak terlupakan....*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size*, dan *Debt Ratio* (DR) terhadap tingkat profitabilitas (ROE).

Pemilihan sampel menggunakan teknik metode sensus. Teknik metode sensus adalah teknik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *automotive* dan *allied products* periode 2006 – 2010. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 16 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan, yaitu DER tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) , dan TATO tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan, variabel *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan variabel CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CR, *Size*, dan DR dapat dijadikan pedoman, baik oleh para investor dalam menentukan strategi investasi , maupun oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci : Rasio Keuangan dan *Size*

ABSTRACT

This study aims to analyze influence of independent variables which consist of Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Size, and Debt Ratio (DR) to profitability (ROE).

Selection of sample use sensus method sampling technique. Sensus method sampling technique is the technique when all members of the population are used as samples, The sample that used in this study are automotive and allied products company for period 2006 to 2010. Quantitative data for this study get from Indonesia Stock Exchange and financial report. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 16.0. Data analysis was conducted by using Ordinary Least Square (OLS) Method.

The result of t – test shows that DER and TATO variable have different direction with the hypothesis. DER have not negative influence to profitability (ROE) and TATO have not positive influence to profitability (ROE). Based on the result of this count, Size variable have positive and significant influence to profitability (ROE) of automotive and allied products company, while CR variable have negative and significant influence to profitability (ROE) of automotive and allied products company. This result is expected that Financing To CR, Size, and DR variable can be made reference, either by investors in determining investment strategy, and also by company management.

Keyword : Financial ratio and Size

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Size* , dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2006 – 2010)”. Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Reguler II Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang Jurusan Manajemen.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu kelancaran pelaksanaan akademik selama ini.
2. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran yang sangat berharga serta arahan dan ilmu – ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik.
4. Mamah (Poppy Yuliani) , Papah (Drs. Arif Riyanto, M.Eng) dan Aa (Riezky Firman Arif) tercinta yang selalu memberikan doa tanpa henti, motivasi, dan perhatiannya yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dan studi ini untuk dapat mencapai cita – cita dan memenuhi harapan orang tua.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat , perhatian serta doa kepada penulis.
6. Segenap Dosen, staff, serta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini dan bersedia membantu segala sesuatu hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat (Suci, Vika, Kiki, Okta, Fita, Septi, dan Dani) yang telah mengingatkan, memotivasi dan membantu baik secara moril maupun ilmu dan materiil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan kebersamaannya yang indah baik suka dan duka. Serta seluruh penghuni Emomi yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
8. Teman seperjuangan di Universitas Gadjah Mada (Puput) yang selalu setia menjadi sahabat terbaik selama di Jogja hingga saat ini meski sudah tak bersama – sama lagi namun tetap memberi semangat dan bantuan, terimakasih atas semua kebaikannya dan bantuannya selama ini.

9. Teman – teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Reguler II khususnya program D III Lanjutan (*Eksman*) angkatan 2010 (Rizka, Bima, Anggoro, Fendi, Ines, Ratih, Tata, Bangkit, Arif, Ani, Finish, Reni, Kiki, Ade, Anggit, Cecep, Dion, Rosyid, Indah, Oktarisa, Susi, Hawik, Iguh, Mba Widha) yang telah memberikan motivasi, jalinan pertemanan, dan kerjasama selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih yang sebesar – besarnya.
11. Segenap Staff kantor IDX Semarang yang telah membantu memberikan data laporan keuangan dan ICMD dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amin Ya Robal Alamin.

Semarang, 6 September 2012
Penulis,

Devy Siswyna Arpy Elfanika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.1.1. Profitabilitas	12
2.1.2. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13

2.1.3. <i>Current Ratio</i> (CR)	14
2.1.4. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	15
2.1.5. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	16
2.1.6. <i>Size</i>	17
2.1.7. <i>Debt Ratio</i> (DR)	18
2.1.8. Pengaruh Variabel – Variabel Terhadap Profitabilitas	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.1.1. Variabel Dependen	36
3.1.2. Variabel Independen	36
3.1.3. Profitabilitas	37
3.1.4. <i>Current Ratio</i> (CR)	37
3.1.5. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	38
3.1.6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	38
3.1.7. <i>Size</i>	39
3.1.8. <i>Debt Ratio</i> (DR)	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Penentuan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42

3.5 Metode Analisis	43
3.5.1. Statistik Deskriptif	43
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	44
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	46
3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.3. Menilai Goodnes of Fit Suatu Model.....	47
3.5.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	48
3.5.5.2 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	48
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.5.5. Uji Hipotesis.....	51
3.5.4.1 Uji Secara Parsial (Uji – t)	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	53
4.2 Analisis Data.....	53
4.2.1 Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	61
4.2.3.3 Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.2.3 Menilai Goodness of Fit Suatu Model	65
4.2.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	65

4.2.5.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	66
4.2.4 Analisis Regresi Berganda	67
4.2.5 Uji Hipotesis	70
4.3 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	78
5.1 SIMPULAN.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata – rata keuangan pada perusahaan manufaktur	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional	40
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Automotive	54
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan SD.....	55
Tabel 4.3 Uji Statistik Non - Parametrik.....	60
Tabel 4.4 Uji Variance Inflation Factor (VIF).....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Simultan	65
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Normal P –P Plot of Regression Standardized Residual.....	58
Gambar 4.2 Histogram.....	59
Gambar 4.3 Grafik Uji Heteroskedastitasitas.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabel Input Data Penelitian	92
Lampiran B Tabel Nilai Skor Output.....	95
Lampiran C Hasil Output SPSS	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai bagaimana perubahan dari potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barkian, 2003). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan oleh pemimpin atau manajer dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang mencatat, dan merangkum segala aktivitas perusahaan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor, atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak – pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Agar dapat menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1991).

Para emiten yang dapat memperoleh laba yang semakin meningkat, tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian (return) yang diperoleh para investor atau pemodal juga akan semakin tinggi, keadaan tersebut mampu memakmurkan pemegang saham, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari perusahaan (Ang 1997). Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio- rasio keuangan yaitu : likuiditas , aktivitas , profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan

modal saham tertentu (Mamduh, 2008), Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Profit margin. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total modal sendiri. ROE berarti juga ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase. Penanam modal lebih mengharapkan ROE yang tinggi daripada ROA karena ROA sangat berkaitan dengan hutag perusahaan yang mengandung biaya hutang. Hal tersebut sesuai dengan metode Duppont dalam Robert Ang (1997) yang menyatakan bahwa ROA masih mengandung *leverage multiplier*.

Return On Equity merupakan salah satu dari dua faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Kadang cukup wajar untuk berasumsi bahwa ROE perusahaan dimasa depan akan mendekati ROE di masa lainnya, tetapi ROE yang tinggi di masa yang lalu tidak berarti bahwa ROE perusahaan di masa depan juga akan tinggi (Bodie et al, 2009). Semakin besar

hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Disamping itu dipilihnya industri manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri manufaktur merupakan industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI. Perusahaan pada industri ini secara rata – rata mempunyai total hutang yang lebih tinggi dari perusahaan industri lainnya akibatnya fluktuasi sktruktur modalnya juga tinggi, sehingga akan lebih menarik untuk dijadikan objek penelitian. Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah – ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan pada perusahaan manufaktur:

Tabel 1.1
Rata – Rata Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2006 – 2010

VARIABEL	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
CR (X)	1,65	1,71	1,43	1,56	1,65
TATO (X)	1,34	1,09	1,05	1,08	3,52
DER (X)	3,01	3,37	3,00	2,02	1,47
SIZE	14,16	14,43	14,64	14,55	14,71
DR (X)	0.59	0.59	0.61	0.50	0.51
ROE (%)	6,53	11,80	6,25	16,87	19,65

Sumber : ICMD yang telah diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata – rata ROE per tahun dari tahun 2006 – 2010 pada perusahaan yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya di BEI yang menunjukkan adanya kenaikan pada ROE dari tahun 2007, 2009, hingga 2010. Namun pada tahun 2008 mengalami penurunan dimana ROE pada tahun 2006 sebesar 6,53% kemudian pada tahun 2007 sebesar 11,80% dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,25% namun pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali.

Peningkatan ROE tersebut juga diikuti oleh keempat variabel independen yaitu CR, TATO, DER, dan *Size* yang mengalami nilai rata – rata yang meningkat tinggi pada tahun 2008. Berbeda dengan DR yang terjadi kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada rasio CR ditahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan (1,56 kali menjadi 1,65 kali), searah ROE yang naik dari 16,87% menjadi 19,65%. Pada TATO tahun 2006 – 2007 mengalami peningkatan (1,34 kali menjadi 1,09 kali) , tidak searah dengan ROE yang naik dari 6,53% menjadi 11,80%. DER pada tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan (3,37 kali menjadi 3,00 kali) , searah dengan dengan ROE yang turun dari 11,80% menjadi 6,25%. *Size* pada tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan (14,64% menjadi 14,55%) , tidak searah ROE yang mengalami peningkatan pada ROE dari 3,27% menjadi 7,87%. DR pada tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan (0,61% menjadi 0,50%), tidak searah ROE yang mengalami peningkatan dari 6,25% menjadi 16,87%.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari

Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE), karena ROE merupakan hal yang penting dan sering diperhatikan oleh banyak pihak baik itu pihak investor dan kreditur. Data empiris rata – rata ROE perusahaan manufaktur menunjukkan persentase kenaikan ROE lebih besar dari pada penurunannya, oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi peningkatan ROE tersebut. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah TATO, CR, DER , dan Size. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onalopo Adekunle dan Kajola Sunday (2010), Sofia Maulida (2007) , Arif Singapurwoko (2011), Cyrillius Martono (2002), Pieter Leunupun (2003), Kevin Campbel (2002), Dedi Kusmayadi (2009), dan Machfoedz (1994) tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, TATO, DER, *Size*, DR dan NPM sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Berikut ini research gap dari keempat variabel independen yang mempengaruhi Profitabilitas perusahaan:

Sofia Maulida (2007) dan Ikhwan Ashadi (2007) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio DER , CR dan TATO terhadap kinerja keuangan ROE Perum Pegadaian selama periode 1998 – 2007. Hasil yang penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machfoedz (1994) tentang *Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesian* dan hasil yang diperoleh

menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Onaolopo Adekunle dan Kajola Sunday (2010) tentang dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel pada 30 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama tujuh periode pada tahun 2001 - 2007. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif *Total Asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan Kevin Campbel (2002) menyatakan bahwa TATO tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Sofia Maulida (2007) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio DER, CR dan TATO terhadap kinerja keuangan ROE Perum Pegadaian selama periode 1998 – 2007 menyebutkan adanya pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cyrillius Martono (2002) tentang analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang dan investasi modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap “ROA dan ROE” perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia, hasil yang diperoleh DER menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROE dan ROA.

Arif Singapurwoko (2011) meneliti dampak dari penggunaan utang terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, utang dan laba tidak bisa dibandingkan langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang positif *Size* terhadap profitabilitas perusahaan,

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Campbel (2002) , dan Olufemi I. Falope dan O.T Ajilore (2009) menyebutkan bahwa adanya pengaruh negative *Size* terhadap profitabilitas perusahaan

Onaolapo, Adekunle A (2010) meneliti tentang dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel pada 30 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama tujuh periode pada tahun 2001 – 2007. Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa *Debt Ratio* mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sementara Arif Singapurwoko (2011) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif DR terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* , *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Size* , dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Automotive* dan *Allied Products* yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010)**”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel terhadap Profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Size* , dan *Debt Ratio* (DR) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan research gap dan adanya fenomena gap yang telah diuraikan sebelumnya ingin dilakukan penelitian tentang rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur tidak dikemukakan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh CR, TATO, DER, *Size*, dan DR. Maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas ?
4. Bagaimana pengaruh variabel *Size* terhadap Profitabilitas ?
5. Bagaimana pengaruh variabel *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Profitabilitas.

3. Menganalisis pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh variabel *Size* terhadap Profitabilitas.
5. Menaganalisis pengaruh variabel *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas, dari setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dari perusahaan sendiri dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi akademis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan. Penelitian ini juga dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Berisi landasan teori yang mendasari penelitian, juga membahas hasil- hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Berisi deskripsi tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga akan ditunjukkan hasil dari pengolahan data berdasarkan analisis yang telah dilakukan atas masalah yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sofyan (2007) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Fred Weston, 1998). Profitabilitas adalah faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Van Horne, Wachowics (2005:222), menjelaskan rasio profitabilitas adalah “ rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan “.

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Dendawijaya,

2005). Profitabilitas merupakan tolok ukur utama keberhasilan perusahaan. Investor lebih berkepentingan terhadap rasio profitabilitas (Toto Prihadi, 2010). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2 *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri (Hanafi dan Halim, 2000). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak (Suad Husnan, 1998). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Menurut Robert Ang (1997), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara

laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (*ekuitas*) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio merupakan likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan - kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. CR merupakan rasio antara asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994). Sedangkan menurut Weston (1998) bahwa rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu – satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi

menjadi kas pada saat kewajiban jatuh tempo . Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sedangkan rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas yang tinggi dan resiko yang rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Mamduh , 2004).

Current ratio yang tinggi maka posisi para kreditur makin baik, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar tepat pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan, jumlah piutang dan persediaan yang terlalu besar. Pada umumnya suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu *current ratio* yang rendah justru menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar dengan sangat efektif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut, (Mamduh, 2004):

$$\mathbf{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Total Asset Turnover (TATO)

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang

berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1989), TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran, atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. *Total asset turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Mamduh, 2004)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5 *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. DER mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal sendiri). Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang, semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi

kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Brigham (1983) menyatakan bahwa dalam mengembangkan target *capital structure* perlu dilakukan analisis dari banyak faktor dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang): sedangkan sumber dana dari pihak internal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan laba tak dibagi (*retained earning*). Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt to equity Ratio* (Brigham,1983). Menurut Husnan (1998), rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Modal\ Sendiri}}$$

2.1.6 Size (Ukuran Perusahaan)

Weston dan Brigham (1994) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk

berhubungan dengan pasar modal, maka perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Menurut Hadri Kusuma (2005), ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

2.1.7 Debt Ratio (DR)

Debt Ratio (rasio utang) atau *Debt to Total Aset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Karena semua hutang mengandung risiko maka semakin besar persentasenya makin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Soesetio, 2008). *Debt ratio* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase

aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang (Darsono & Ashari , 2005). Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan (Sutapa et al, 2008). Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*). Menurut (Brigham & Houston, 2006), rasio *Debt Ratio* (rasio utang) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.8 Pengaruh Variabel – Variabel Terhadap Profitabilitas

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Sebab proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan relatif tinggi dibandingkan dengan ramalan tingkat penjualan yang akan datang, akibatnya tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan

tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih (Robert Ang, 1997). Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal ini dikarenakan modal kerja yang terlalu banyak dan mengakibatkan banyak dana yang menganggur , sehingga dapat menurunkan laba (Tulasi, 2006). Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan – tagihannya (utang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivasnya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana menganggur (*idle cash*) karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga akan semakin kecil. Menurut Endhi (2011) likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan memberi pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas .

Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* atau likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Namun semakin rendah CR juga mempunyai pengaruh yang

tidak baik terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, masing – masing mempunyai risiko. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas.

Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001). Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

Semakin tinggi angka perputaran aktiva , semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Mamduh , 2008). Maka semakin besar TATO akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 1997). Profitabilitas yang meningkat karena

dipengaruhi oleh TATO (Brigham dan Houston, 2001). Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TATO dengan profitabilitas adalah positif. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki oleh masing - masing perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity* atau total modal sendiri (Ang, 1997). Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. (Ang, 1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan.

DER merupakan salah satu dari rasio leverage , dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan

profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan Profitabilitas adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki asset lebih dari perusahaan lain tetapi hal ini tidak hanya menunjukkan bahwa lebih besar dari yang lain, tetapi juga memiliki kapasitas produksi yang lebih baik. Ketika sebuah perusahaan memiliki kapasitas produksi yang lebih baik daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan lebih baik daripada perusahaan lain. Namun, pada sejumlah aset, produktivitas akan mungkin mencapai maksimum untuk memenuhi permintaan (Arif , 2011).

Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutupi biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan

meningkat. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H4: *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai rasio utang juga akan memicu peningkatan nilai rasio ROE (Brigham dan Ehrhardt, 2005). Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan (Sutapa et al, 2008). Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko, karena semua hutang mengandung risiko. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H5: *Debt Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yangtelah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

Onalopo, Adekunle A dan Kajola, Sunday O (2010) meneliti tentang dampak struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan sampel pada 30 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria selama tujuh periode pada tahun 2001 - 2007. Metodologi yang digunakan adalah data panel dengan menggabungkan secara bersamaan *cross-section* dan *time series datas*. Dengan demikian, ada yang perlu untuk memeriksa tingkat stasioner dari data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji unit root. Ini juga perlu untuk melihat keluar untuk efek tetap dan acak. Model efek tetap, menurut Vicente-Lorente (2001), dipandang sebagai satu di mana peneliti membuat kesimpulan tentang efek yang dalam sampel. Model efek acak dipandang sebagai salah satu di mana para peneliti membuat kesimpulan tanpa syarat terhadap populasi yang lebih besar. Tes ini sangat dibutuhkan terutama ketika perkiraan sangat berbeda antara dua model. Penelitian ini menggunakan uji Hausman untuk membandingkan efek tetap dan acak perkiraan koefisien. Panel data untuk perusahaan yang dipilih akan dihasilkan dan dianalisis menggunakan Kuadrat Terkecil Biasa (OLS) sebagai metode estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal suatu perusahaan diganti oleh Rasio Utang (*Debt ratio*), DR memiliki dampak negatif yang signifikan pada ukuran finansial perusahaan (*Return on Asset*, ROA dan *Return on Equity*, ROE). Size dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE).

Pieter Leunupun (2003), meneliti tentang profitabilitas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (studi pada beberapa KUD di kota Ambon). Variabel independen *profit margin*, *investment turnover*, *equity multiplier*, sedangkan variabel dependen profitabilitas ekuitas (ROE). Metode yang digunakan dalam

penelitian regresi linier untuk estimasi atau menguji hipotesis secara teoritis. Hasil dari penelitian tersebut variabel *profit margin*, *investment turnover* (TATO), *equity multiplier* berpengaruh terhadap ROE dalam arah yang positif untuk masing-masing kelompok KUD.

Cyrellius Martono (2002), meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas industri, rasio leverage keuangan tertimbang dan investasi modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap “ROA dan ROE” perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia. Variabel independen yang digunakan profitabilitas industry, rasio leverage, rasio intensitas modal tertimbang, Pangsa pasar. Sedangkan variabel dependennya adalah ROE dan ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut variabel ROA industri berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE industri dan pangsa pasar berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel rasio leverage keuangan tertimbang, rasio intensitas modal tertimbang berpengaruh signifikan negatife terhadap ROA dan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan rasio leverage keuangan tertimbang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dedi kusmayadi (2009) meneliti tentang pengaruh simultan maupun parsial *Profti Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Equity Multiplier* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan sensus , sumber data adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data *library research* , sedangkan alat

analisis menggunakan *path analysis*. Hasil analisis pada *confidence level 95%* menunjukkan bahwa pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *profit margin* , *total assets turnover*, dan *equity multiplier* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROE).

Sofia Maulida dan Ikhwan Ashadi (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio DER , CR dan TATO terhadap kinerja keuangan ROE Perum Pegadaian selama periode 1998- 2007. Data – data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor pusat perum pegadaian pusat Jakarta, dan sumber informasi lainnya media elektronik dan media massa lainnya. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisa regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat leverage, likuiditas, dan aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perum pegadaian secara bersama – sama sebesar 69,60% sedangkan sisanya sebesar 31,40 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel tersebut. Secara parsial ketiga rasio keuangan yang terdiri dari DER, CR, dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perum pegadaian.

Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid (2011) meneliti dampak dari penggunaan utang terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, utang dan laba tidak bisa dibandingkan langsung. Utang dan laba harus dikaitkan dengan imbal hasil ekuitas (ROE), multiplier ekuitas, total omset aset (TATO), ukuran perusahaan, industri, dan Bank Indonesia (BI) rate. Setelah itu

dapat ditemukan hubungan antara hutang dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan faktor keputusan operasional, faktor makroekonomi, faktor ukuran perusahaan, dan faktor industri untuk membantu memahami dampak utang terhadap profitabilitas. Faktor keputusan operasional adalah proxy dengan omset total aset untuk menjelaskan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Faktor ukuran perusahaan (*Size*) adalah proxy dengan asset untuk mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sementara faktor makro ekonomi adalah proxy dengan BI *rate* karena dapat merupakan pengaruh inflasi dan dampak terhadap suku bunga bank. Keunikan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan faktor industri untuk mengkompensasi faktor lain dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam terkategori (tidak dikategori ke dalam industri yang berbeda) data, utang, ukuran perusahaan, dan akibat keputusan operasional positif signifikan, dan makroekonomi efek tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, faktor industri ditemukan untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Machfoedz (1994), melakukan penelitian tentang *Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesian*. Variabel dependen adalah laba perusahaan, sedangkan variabel independennya CFCL, NWTLFA, GPS, OIS, NPM, QAI, OITL, NWS, CLI, NINW, NITL, CLNW, NWTL dengan menggunakan prosedur MAXR untuk memprediksi laba di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi, t-test dan logit model berdasarkan prosedur MAXR rasio keuangan dikelompokkan

menjadi 9 kelompok rasio keuangan yang terdiri dari: *short term liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment intensiveness*, *leverage*, ROI, dan *equity*. Hasil dari penelitian tersebut variabel yang berpengaruh signifikan terhadap laba adalah CFCL, NWTLFA, GPS, QAI, NINW, NITL, dan CLNW.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Onalapo, Adekunle A (2010), Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Nigeria	Dependen : ROA dan ROE Independen : Debt ratio, Assets turnover, Firm Size, Firm age, Asset tangibility, dan Grow opportunity	Analisis Regresi	Debt Ratio memiliki dampak negatif yang signifikan pada ukuran keuangan perusahaan (Return on Asset, ROA dan Return on Equity, ROE).

No.	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
2.	Pieter Leunupun (2003), Profitabilitas ekuitas dan beberapa faktor yang mempengaruhi (studi pada beberapa KUD di kota Ambon).	Dependenden : ROE Independen : Profit Margin, Total Assets turn over, dan equity multiplier.	Analisis regresi berganda	Ketiga variabel independen tersebut secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ekuitas.
3.	Dedi Kusmayadi (2009), Analisis Profit Margin, Total Assets Turnover, Dan Equity Multiplier terhadap Return On Equity	Dependenden : ROE Idependen : Profit margin, Total asset turnover dan equity multiplier.	Analisis Regresi	Profit margin , total assets turnover dan equity multiplier baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap return on equity
4.	Cyrillius Martono (2002), Analisis pengaruh profitabilitas industri, Rasio leverage	Dependenden : ROE dan ROA Independen : profitabilitas industry, rasio	Analisis Regresi berganda	ROA industri, intensitas modal tertimbang, dan <i>leverage</i> keuangan tertimbang terbukti

No.	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap “ROA” dan “ROE” perusahaan manufaktur yang go public.	leverage, rasio intensitas modal tertimbang, dan Pangsa pasar.		berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. ROE industri, <i>leverage</i> keuangan tertimbang, dan pangsa pasar terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5.	Machfoedz (1994), <i>Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Changes in Indonesian</i>	Dependen : Laba Independen : CR,CFCL, NWTLFA,GP S, OIS, <i>Profit Margin on Sales</i> , QAI, OITL, NWS, CLI,NINW,	Analisis Regresi Berganda	Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap laba adalah CFCL, NWTLFA, GPS, QAI, NINW, NITL dan CLNW. <i>Current ratio</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba.

No.	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		NITL,CLNW, NWTL		
6.	Sofia Maulida (2007), Pengaruh Debt to equity ratio, current ratio dan total asset turnover ratio terhadap return on equity.	Dependen : ROE Independen : Debt to equity ratio, current ratio, total asset turnover ratio.	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial ketiga rasio keuangan (DER, CR dan TATO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Perum Pegadaian.
7.	Arif Singapurwoko (2011), The impact of financial leverage to profitability study of non- financial companies listed in Indonesia stock exchange.	Dependen : Profitabilitas (ROE) Independen : Debt, total asset turnover, firm size, tingkat BI dan tipe industri.	Analisis Regresi	Debt, TATO, firm size, dan tipe industri memiliki dampak positif yang signifikan pada Profitabilitas (ROE) , sedangkan BI rate tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
8.	Kevin Campbel (2002). <i>Ownership</i>	Dependen : Profitabilitas	Panel Data	Kepemilikan manajemen , <i>Size</i> dan

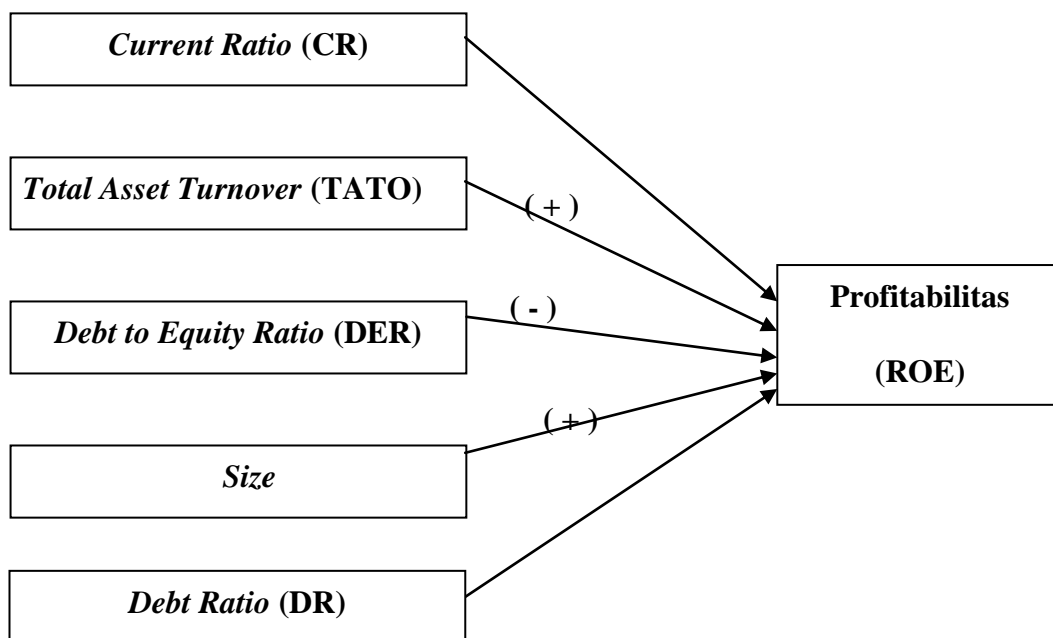
No.	Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	<i>Structure and the Operating Performance of Hungarian Firms.”</i>	Independen : kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen, <i>Size</i> , DER, dan <i>inventory turnover</i> .		DER, ITO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Sumber : Onalapo, Adekunle A (2010), Pieter Leunupun (2003) , Dedi Kusmayadi (2009), Cyrillius Martono (2002), Machfoedz (1994), Sofia Maulida (2007), Arif Singapurwoko (2011), Kevin Campbel (2002).

2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel ini terdiri dari variabel dependen Profitabilitas, dan variabel independent yaitu CR, TATO, DER, *Size*, dan DR. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan CR, TATO, DER, *Size*, dan DR merupakan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut kerangka pemikiran teori dari penelitian ini :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Onaolapo, Adekunle A (2010), Pieter Leunupun (2003) , Dedi Kusmayadi (2009), Cyrillius Martono (2002), Machfoedz (1994), Sofia Maulida (2007), Arif Singapurwoko (2011), Kevin Campbel (2002).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian yang sebelumnya, rumusan masalah, tujuan, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang dikembangkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

H₂ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

H₄ : Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

H₅ : *Debt Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini membahas tentang analisis *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Size*, dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010). Adapun untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan pengukuran tingkat keuntungan, yang diprosikan dengan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas yaitu ROE yang dalam penelitian ini merupakan variabel yang terkait oleh variabel lain.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independent sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* , *Size*, dan *Debt Ratio*.

3.1.3 Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri yang dimiliki. Pada variabel profitabilitas ini diukur dengan rasio ROE. (Dendawijaya, 2005).

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Robert Ang, 1997)

3.1.4 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Mamduh, 2004). Secara matematis rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Dr. Mamduh M. Hanafi, 2004)

3.1.5 *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan menurut Sofyan (2007). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 1998)

3.1.6 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Robert, Ang, 1997 *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi total hutang (total debt) berdasarkan total modal sendiri. Satuan yang digunakan adalah persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri. Biasanya pada setiap laporan keuangan didalam ICMD sudah mencantumkan DER, apabila tidak dicantumkan maka variabel DER dihitung dengan membagi jumlah total hutang dengan total modal sendiri. Secara matematis rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Husnan, 1997)

3.1.7 *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang merupakan keseluruhan asset / aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk memberikan kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln \text{ total assets}$$

(Chambbell, 2002)

3.1.8 *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Karena semua hutang mengandung resiko maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan (Home dan Wachowicz, 2005). Secara matematis rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham & Houston, 2006)

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran	Literature
1.	<i>Return On Equity</i>	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas	Rasio	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$	Robert Ang (1997)
2.	<i>Current Ratio</i>	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Dr. Mamduh M. Hanafi (2004)
3.	<i>Total Asset Turnover</i>	Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, (1998)
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Husnan (1997)
5.	<i>Size</i>	Merupakan besaran atau ukuran dari perusahaan yang dihitung dengan logaritma total asset	Rasio	$\ln \text{ total assets}$	Chambbell (2002)

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran	Literature
6.	<i>Debt Ratio</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Brigham & Houston (2006)

Sumber : Robert Ang (1997), Dr. Mamduh M. Hanafi (2004); J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, (1998); Husnan (1997) ; Champbell (2002)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2000). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Automotive dan Allied Products* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 – 2010 berjumlah 17 perusahaan. Pemilihan periode 2006 – 2010 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di bursa efek Indonesia.

3.2.2 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel. Metode sensus disebut juga Sampling jenuh yaitu suatu teknik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Karena jumlah sampel terbatas

(tidak memenuhi jumlah sampel minimal $n=30$), maka dalam pengolahan data digunakan metode pooling, dimana “n” yang digunakan perkalian antara jumlah perusahaan *automotive dan allied products* (17 perusahaan) dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga pengamatan yang digunakan 85 dengan jumlah sampel 17 perusahaan *automotive dan allied products*. Untuk lebih jelasnya, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data laporan keuangan perusahaan *automotive dan allied products* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *automotive dan allied products* yang ada di BEI pada tahun 2006 – 2010 yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2009 dan 2011 atau disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel – variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Imam Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak berhati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirov (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu korelasi antara variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut Imam Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterodastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedastisitas.

3.5.3 Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima (Ghozali, 2007).

3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2009), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).
2. $H_0 : \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic dengan criteria pengambil keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.5.3.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Satu hal yang perlu dicatat adalah masalah regresi lancung (spurious regression). Insukindro (dalam Ghozali, 2007) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2

pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (CR, TATO, DER, *Size*, DR dan NPM) terhadap Profitabilitas perusahaan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan metode Ordinary least Squares (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Imam Ghozali, 2007).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Total Asset Turnover* (TATO)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Size*

X_5 = *Debt Ratio (DR)*

e = Error

b_0 = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya suatu konstanta tercermin dalam b_0 dan besarnya koefisien regresi dari masing – masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1, b_2, b_3, b_4 , dan b_5 . Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependennya.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Secara Parsial (Uji –t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.